



Cinta

Definisi Cinta Adalah Kita.



Lala Miami Prameswari, Lukman Hakim Azzubaidi, Ajid Mustopa, dkk.



Cinta

Definisi Cinta Adalah Kita.



Cinta, Definisi Cinta Adalah Kita

Penulis : Lala Miami Prameswari, Lukman Hakim Azzubaidi,
Ajid Mustopa, dkk.
Editor : Rain Lee
Cover : Faizah Yasarah
Layout : Rain Lee

139 Halaman : 14 cm x 20 cm

Diterbitkan oleh : LovRinz Publishing

ISBN : 978-623-289-081-7

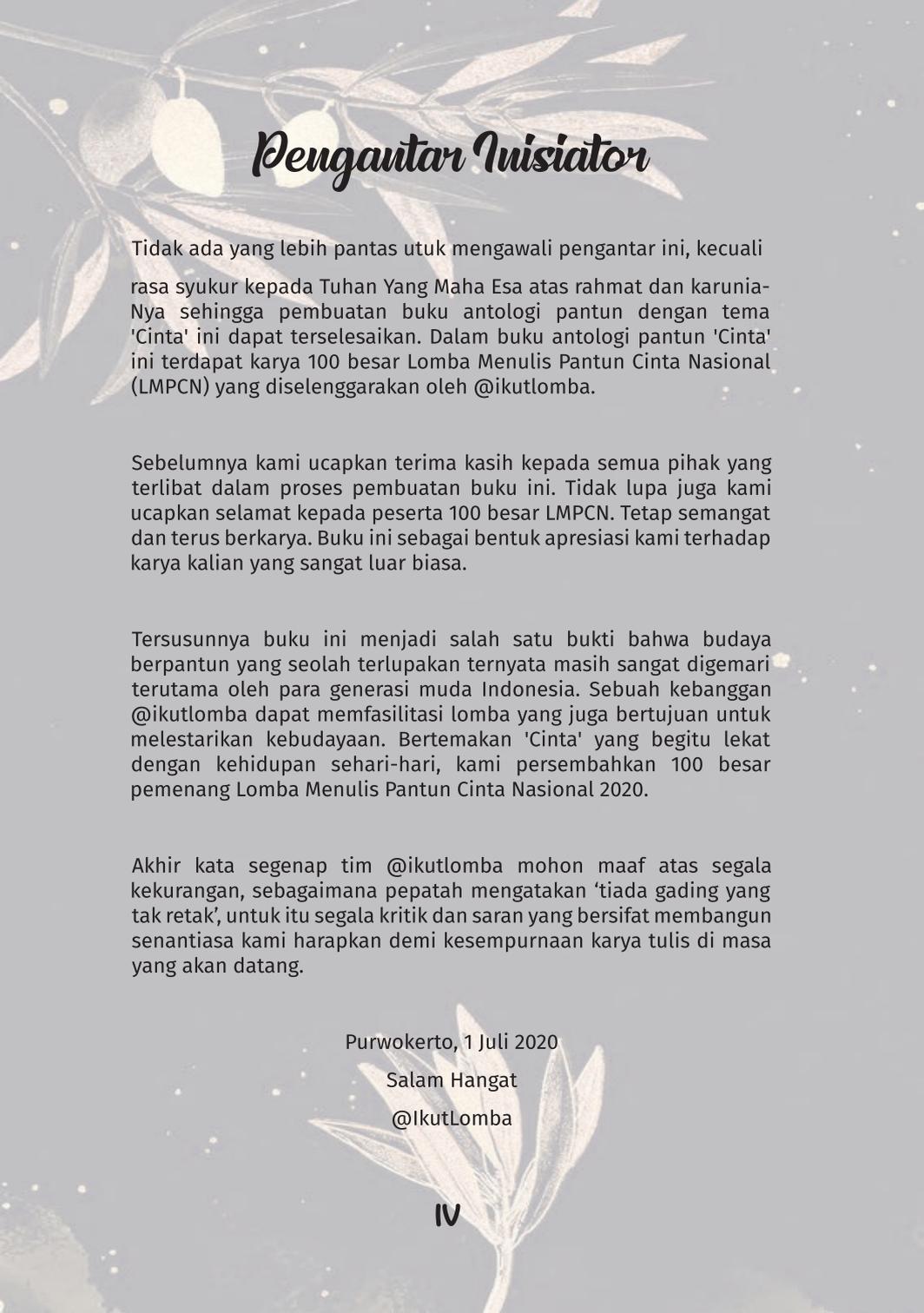
Ketentuan Pidana (Hak Cipta)

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Apabila menemukan kerusakan atau kesalahan cetak, silahkan hubungi contact person @ikutlomba



Pengantar Inisiator

Tidak ada yang lebih pantas untuk mengawali pengantar ini, kecuali rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pembuatan buku antologi pantun dengan tema 'Cinta' ini dapat terselesaikan. Dalam buku antologi pantun 'Cinta' ini terdapat karya 100 besar Lomba Menulis Pantun Cinta Nasional (LMPCN) yang diselenggarakan oleh @ikutlomba.

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan buku ini. Tidak lupa juga kami ucapkan selamat kepada peserta 100 besar LMPCN. Tetap semangat dan terus berkarya. Buku ini sebagai bentuk apresiasi kami terhadap karya kalian yang sangat luar biasa.

Tersusunnya buku ini menjadi salah satu bukti bahwa budaya berpantun yang seolah terlupakan ternyata masih sangat digemari terutama oleh para generasi muda Indonesia. Sebuah kebanggaan @ikutlomba dapat memfasilitasi lomba yang juga bertujuan untuk melestarikan kebudayaan. Bertemakan 'Cinta' yang begitu lekat dengan kehidupan sehari-hari, kami persembahkan 100 besar pemenang Lomba Menulis Pantun Cinta Nasional 2020.

Akhir kata segenap tim @ikutlomba mohon maaf atas segala kekurangan, sebagaimana pepatah mengatakan 'tiada gading yang tak retak', untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa kami harapkan demi kesempurnaan karya tulis di masa yang akan datang.

Purwokerto, 1 Juli 2020

Salam Hangat

@IkutLomba

Daftar Isi

Pengantar Inisiator	III
Pantun Cinta untuk Ibu	1
Titip Pesan Untuk Hati	3
Cinta Negeriku	4
Pantun Cinta Tanah Air	5
Hindari Negeri Dari Corona	7
Dendang Kasmaran	8
Cinta Kasih Bunda	9
Pantun Rindu Kekasih	10
Kembali Bunga	11
Romansa Senja	12
Cinta Kepada Tuhan	13
Hati Terpikat, Tuhan Mengikat	15
Pantun Cinta Sejati	16
Meminang Gadis Berbaju Kurung	17
Tetap Setia	19
Rindu Menganga, Tanpa Jeda	20
Cinta Kasih Sepanjang Masa	21
Saat Cinta Pertama	22
Kepada Sang Pemilik Cinta	23
Menemukan Kejayaan	24
Cinta Buah Hati	25
Iman dan Cinta	26
Bunga Cinta	27
Pantun Kesetiaan Seorang Lelaki	28
Ketika Tuhan Mencintai Indonesia	30
Dengan Bismillah Kemudian Sah	31
Pantun Telaga Cinta	32
Bukti Cinta Seorang Ibu	34
Merah Putih	35
Serenada Harmonika Cinta	36
Petuah Kidung Macapat	37
Pantun Cinta Untuk Abang	38
Senandung Rindu	40
Pertemuan yang Ditakdirkan	41
Cerita Cinta	42
Pantun Cinta Untuk Ibu	43
Pesan Setia	45
Rindu Akang Adinda	46
Jalan Cinta	47

Pantun Cinta untuk Buah Hati Tersayang	48
Pantun Cinta Murni	50
Pantun Merayu untuk Gadisku	51
Seloka untuk Sang Kekasih	52
Pantun Nestapa	54
Bukti Cinta-Nya	55
Untuk Adik Tersayang	57
Pujaan Hati	58
Pantun Main Kode	59
Cinta Pasangan	60
Pesona Alam	61
Restu Cinta	62
Cinta NKRI	64
Penulis Hidupku	65
Budaya Indonesia Tiada Dua	67
Cinta Perjuangan	69
Pantun Sandaran Hati	70
Untuk Diriku	71
Membendung Rindu	72
Burung Penyampai Pesan Cinta	73
Putus Cinta	75
Sahabat Pena	76
Samudra Ilmu	78
Untukmu	79
Abang Manis	81
Cinta Pada Gadis Manis	83
Cinta Setia	84
Satu Hati	85
Bersatunya Cinta di Surga	86
Adinda	88
Siapa Sangka	89
Siapa yang kan Mendongeng Malam ini?	91
Pantun Aku Padamu	93
Bait Cinta untuk Istri Solehah	94
Ketika Cinta Telah Melekat	95
Mencinta Fatamorgana	96
Penantian Cinta	98
Terima Kasih	99
Selimut Doa	100
Siluet Cinta	102
Siapakah Diriku?	104
Janji Cinta	106
Perjuangan Cinta	107
Berkat Quran Terbenamlah Hasrat	108

Untukmu.....	110
Tanda Cinta.....	112
Anak Rantau.....	114
Pantun Cinta Buah Hati.....	115
Pantun Akad.....	117
Pantun Cinta.....	118
Ba-Bi-Bu-Be-Bo.....	119
Pantun Untuk Kekasih.....	121
Jamu Manjur.....	122
Inikah Cinta.....	123
Serius.....	124
Menikah.....	125
Pantun Cinta Semangka.....	126
Pantun Cinta Untuk Ibu.....	127
Pantun Cinta Sang Perindu.....	128
Cinta Profesi.....	129
Aku Mencintaimu.....	130

**Pergi ke kantor memakai dasi
Dasi diikat seperti pita
Tulisanmu kini jadi abadi
Abadi seperti cinta kita**

-Minikla dan Miniklo-

Pesona Alam

(Karya Dilla Octavianingrum)

*Pergi ke Solo membeli gelang
Jangan lupa beli buah tangan
Hidup di desa selama selang
Melihat alam nan rupawan*

*Rasa senang beli gelang
Tapi jangan lantas dipamerkan
Wahai engkau gunung menjulang
Pesonamu sungguh mengagumkan*

*Jalan-jalan bersama teman
Berfoto di bawah indahny lampu kota
Sungguh sangat kunikmati pemandangan
Cintaku pada-Mu duhai Sang Pencipta*

*Pergi ke Solo pulangnya malam
Jangan lupa ke Pasar Legi
Jangan sampai kau abaikan alam
Karena kelak kau akan merugi*



copyright by @ikutlomba 2020

Pantun adalah salah satu budaya orang Melayu yang telah mengakar sejak dulu, semakin berkembangnya zaman turut memudahkan juga warisan leluhur yang satu ini. Berbekal dari rasa cinta yang begitu dekat dengan kehidupan, terkumpullah pantun-pantun cinta yang indah dan sarat akan makna dalam buku Antologi Pantun Cinta.

“Mengenalkan dan mempertahankan budaya itu penting, supaya manusia bisa mengenal dirinya sendiri dan lebih saling menghargai, dan sebagainya.”

Maisie Junardy